

Pemberdayaan Istri Nelayan dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga melalui Pembuatan Garam di Desa Kuala Idi Cut Kabupaten Aceh Timur

(Empowerment of Fishermen'S Wives in Order to Increasing Family Income Throught Salt Making in Kuala Idi Cut Village, East Aceh)

Rosmiati¹, Fairus^{2*}, Riezky Purnama Sari², Muhammad Salman³, Amelia², Safrizal⁵, Ulya Nabilla², Muhammad Fuad⁵, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya¹

¹ Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Universitas Samudra, Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24416.

² Matematika, Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24416.

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24416.

⁵ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24416.

*Penulis Korespondensi: fairuz@unsam.ac.id

Diterima September 2022/Disetujui Juni 2023/Terbit November 2023

ABSTRAK

Kelompok istri nelayan adalah Mitra PKM yang perlu pemberdayaan. Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengolahan garam beryodium dan higienes menjadi permasalahan yang harus diselesaikan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya mitra kelompok istri nelayan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pengolahan garam beryodium dan higienis. Tahapan kegiatan mencakup: 1) Sosialisasi kepada mitra mengenai pengolahan garam beryodium dan higienis; 2) Pelatihan pengolahan garam; 3) Pelatihan pembukuan keuangan; dan 4) Monitoring dan evaluasi kegiatan PKM. Metode PKM yang digunakan adalah metode RRA (Rapid Rural Appraisal)/PRA (Partisipatori Rural Appraisal). PKM ini menghasilkan produk garam beryodium dan higienis. Berdasarkan hasil dari kegiatan yang dilakukan bahwa 77% mitra sangat memahami dan terampil dalam mengolah garam beryodium dan higienis, 78% mitra sangat setuju kegiatan PKM ini dapat meningkatkan kualitas garam mitra, dan dapat meningkatkan pendapatan mitra.

Kata Kunci: garam beryodium, higienis, istri nelayan, pemberdayaan

ABSTRACT

The fishermen's wife group is PKM Partners, who need empowerment. The limited knowledge and skills of partners in processing iodized salt and hygiene are problems that must be resolved. This community service aims to increase people's income, especially partners of fishermen's wives, by providing training and assistance in processing iodized and hygienic salt. The stages of this activity include 1) Socialization with partners regarding the processing of iodized and hygienic salt; 2) Salt processing training; 3) Financial bookkeeping training; 4) Monitoring and evaluation of PKM activities. The PKM method is the RRA (Rapid Rural Appraisal) / PRA (Participatory Rural Appraisal) method. This PKM produces iodized and hygienic salt products. Based on the questionnaire, it was found that 77% of partners are very understanding and skilled in processing iodized and hygienic salt, and 78% of partners strongly agree that this PKM activity can improve the quality of partners' salt.

Keywords: empowerment; fisherman's wife; iodized salt; hygienic

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai potensi sangat tinggi untuk memproduksi garam. Sekitar 37,4 ribu ha luas lahan garam potensial yang dapat digunakan sebagai areal produksi garam. Garam adalah

bahan pangan yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun pada kenyataannya Indonesia masih mengimpor garam dari negara-negara tetangga karena kebutuhan garam sangat tinggi sedangkan produksi garam masih sangat rendah. Produksi garam di Indonesia masih dilakukan secara individu, sehingga kualitas

garam di Indonesia masih rendah karena kurangnya sistem pengolahan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Marno *et al.* 2022).

Kabupaten Aceh Timur merupakan daerah pesisir yang terletak di pantai timur Aceh (BPS 2022). Kabupaten Aceh Timur juga merupakan daerah yang cukup berpotensi untuk perkembangan usaha pembuatan garam yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat khususnya sekitar Aceh Timur. Namun, pengolahan produksi garam di Aceh Timur belum dilakukan secara maksimal.

Sebagaimana masyarakat di Aceh Timur bekerja sebagai nelayan. Mayoritas nelayan tidak memiliki pendapatan yang pasti setiap hari karena profesi sebagai nelayan sangat bergantung gelombang air laut yang memengaruhi aktivitas pergi melaut mencari ikan. Ketika nelayan tidak melaut maka tidak mendapatkan penghasilan, sementara kebutuhan keluarga terus berjalan. Peran istri diperlukan dalam menghadapi situasi ini, yaitu untuk membantu suami mencari nafkah dalam pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada umumnya para istri nelayan juga bekerja dibidang perikanan sebagai penjual hasil tangkapan ikan dan mengolah hasil tangkapan, namun ada juga yang bekerja sebagai petani ataupun lainnya (Kurniawati 2017).

Permasalahan yang menjadi prioritas kegiatan pendampingan dalam upaya menciptakan penguatan atas usaha mitra adalah: 1) Permasalahan produksi yang meliputi teknologi, peralatan produksi, dan gudang tempat penyimpanan dan 2) Permasalahan dalam manajemen usaha, mencakup manajemen pembukuan, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan.

Garam merupakan kebutuhan pokok yang konsumsi sehari-hari masyarakat di Indonesia, garam juga digunakan sebagai bahan baku industri (Yansa *et al.* 2015). Penggunaan garam terbagi menjadi tiga, yaitu garam untuk konsumsi, garam untuk pengasinan dan aneka pangan, dan garam untuk industri (Wiraningtyas *et al.* 2019). Garam konsumsi adalah garam yang dikonsumsi didalam makanan dan minuman, biasanya digunakan untuk memasak dan keperluan rumah tangga yang memiliki kadar NaCl minimal sebesar 94% dan harus memenuhi persyaratan sesuai standar kualitas garam konsumsi (Badi'ah & Handayani 2020). Garam dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu garam konsumsi dan garam industri. Garam konsumsi digunakan sebagai bahan pangan, sedangkan

garam industri digunakan dalam obat-obatan, produk susu, industri tekstil, perminyakan, dan produk kecantikan (Ukhty *et al.* 2020).

Pembuatan garam ini diharapkan agar masyarakat Desa Kuala Idi Cut bisa mandiri memproduksi garam beryodium dan higienis untuk keperluan sendiri dan juga bisa dijadikan usaha rumahan yang bisa dikelola oleh istri petani untuk dijual kepada masyarakat setempat maupun masyarakat di luar desa. Hasil yang diperoleh dari penjualan tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga untuk keperluan lainnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa Kuala idi Cut.

Solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Melakukan pendataan istri nelayan pada mitra kelompok istri nelayan Kecamatan Darul Aman, Kabupaten Aceh Timur, kemudian mengundang masyarakat untuk dilatih membuat pengolahan garam beryodium dan higienis; 2) Melakukan penyuluhan tentang cara pembuatan/pengolahan garam beryodium dan higienis; 3) Melatih masyarakat kelompok istri nelayan Kecamatan Darul Aman membuat pengolahan garam beryodium dan higienis; 4) Bersama dengan masyarakat membuat pengolahan garam beryodium dan higienis; dan 5) Melakukan evaluasi dan pendampingan secara berkala.

Tujuan dari kegiatan program PKM ini antara lain: a) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kuala Idi Cut khususnya mitra kelompok istri nelayan Kecamatan Darul Aman, Kabupaten Aceh Timur; b) Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan pengolahan garam beryodium dan higienis untuk menambah pendapatan masyarakat; dan c) Masyarakat Desa Kuala Idi Cut khususnya mitra kelompok istri nelayan memahami cara pengolahan garam dan memahami pentingnya inovasi teknologi dalam pengolahan garam.

Kegiatan pedampingan penguatan usaha desa bermanfaat dalam peningkatan jumlah produksi garam, pendapatan kelompok, jaringan pemasaran, dan meningkatnya pengetahuan serta keterampilan kelompok petambak garam (Syafikri *et al.* 2020). Meningkatnya pengetahuan keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dan terdapat pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan berdampak positif dan signifikan (Tampubolon & Ramadani 2022).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Metode PRA adalah metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melibatkan mitra di dalam kegiatan (Sujatna & Istimal 2019). PRA memberikan sebuah gambaran tentang adanya perkembangan kelompok pendekatan yang memberikan kontribusi dan kesempatan pada masyarakat desa untuk turut serta dalam mengkaji, menganalisis dan memanfaatkan informasi pengetahuan tentang kondisi kehidupannya (Supenti & Kamsiah 2019). PRA dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan PRA berperan aktif dalam mengungkapkan dan menganalisis situasi mereka serta secara optimal merencanakan dan melaksanakan di desanya sendiri dan kemudian menuangkan menjadi suatu program yang bermanfaat bagi masyarakat desa dengan penilaian atas kebutuhan masyarakat desa itu sendiri (Suharyani & Tamba 2020).

Metode ini sering digunakan untuk pemberdayaan dengan keterlibatan masyarakat dalam mobilisasi pengetahuan (iptek) dapat menjadi tolak ukur dalam melihat realitas kehidupan di masyarakat (Hamid 2018). Metode ini dilaksanakan melalui beberapa teknik pendampingan yaitu ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi dan praktik langsung. Pertemuan secara tatap muka langsung dengan mitra di lokasi usahanya bersifat terbatas dalam jumlah peserta per pertemuan dengan penerapan protokol kesehatan.

Lokasi, Waktu, dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pelatihan dan pendampingan Pembuatan pengolahan garam ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di Desa Kuala Idi Cut, Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur. Kegiatan PKM ini mengundang masyarakat Desa Kuala Idi Cut yang terdiri dari 22 orang, yaitu 20 orang anggota kelompok istri nelayan dan 2 orang perangkat desa.

Alat dan Bahan

Adapun bahan dan alat yang digunakan adalah garam, larutan KIO_3 , air pelarut, wajan, serokan besi, ember serta peralatan pengemasan.

Tahapan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi: tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan PKM.

• Tahapan Persiapan

Pada tahap ini tim PKM bersama mitra melakukan identifikasi masalah melalui observasi atau survei lapangan terhadap mitra kelompok istri nelayan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra selama ini. Selanjutnya adalah analisis kebutuhan, tim PKM menguraikan solusi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kelompok. Tim PKM bersama ketua mitra kelompok istri nelayan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam menyusun waktu kegiatan program agar seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan.

• Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim PKM melakukan sosialisasi kemitraan, yaitu dengan memberikan materi pendampingan berupa teknik pengolahan garam dan cara membuat pembukuan keuangan agar mitra memahami tujuan kegiatan dan konsep teoritis dari materi yang diberikan dan terdorong melakukan inovasi pada pengolahan garam dan melakukan pembukuan keuangan secara sistematis, sehingga dengan implementasi kegiatan tersebut diharapkan omset usaha kelompok istri nelayan dapat meningkat dan menyelesaikan permasalahan mitra selama ini. Setelah tim PKM mengundang anggota kelompok istri nelayan tim PKM melatih peserta kegiatan PKM dalam pengolahan garam beryodium dan pembukuan keuangan.

• Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dua kali, yaitu pada kegiatan inti dan diluar kegiatan inti. Evaluasi pada kegiatan inti dilakukan saat pelatihan berlangsung. Sedangkan evaluasi diluar kegiatan inti dilakukan melalui kegiatan pendampingan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan PKM maka dilakukan penyebaran kuesioner. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa, kelompok istri nelayan Desa Kuala Idi Cut Kecamatan Darul Aman telah memahami dan terampil dalam pengolahan garam beryodium dan pembukuan keuangan.

Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Keberhasilan kegiatan PKM diukur melalui kuesioner atau angket yang disebar sebelum dan sesudah kegiatan PKM berlangsung, apakah mitra memahami tentang cara pengolahan garam yang baik dan berkualitas, memahami pentingnya inovasi teknologi dalam pengolahan garam, dan apakah mitra memahami dan terampil cara mengolah garam beryodium dan higienis. Data yang diperoleh kemudian dihimpun secara sederhana untuk mendapatkan persentase total tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Timur yang merupakan salah satu daerah penghasil garam rakyat di Propinsi Aceh. Luas tambak garam di wilayah Kabupaten Aceh Timur 10,785 ha. Pada tahun 2021 Aceh Timur menghasilkan produksi garam sebesar 204,72 ton/tahun (BPS 2022). Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah istri-istri nelayan yang ada di Desa Kuala Idi Cut Kabupaten Aceh Timur. Istri-istri nelayan ini sebagian berprofesi sebagai ibu rumah tangga, ada juga yang bekerja sebagai petani dan pedagang yang menjual hasil olahan laut. PKM ini bertujuan memberdayakan peran istri nelayan untuk membantu perekonomian rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan harian dan menambah pemasukan demi kesejahteraan hidup. Istri nelayan memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga, terletak pada kontribusinya dalam mendukung ekonomi keluarga melalui partisipasinya dalam dunia kerja (Bawolye *et al.* 2019). Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian (Sari *et al.* 2019) yang memberdayakan perempuan pesisir untuk meningkatkan perekonomian.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan pengolahan garam dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Berdasarkan hasil observasi atau survey lapangan, masyarakat Desa Kuala Idi Cut bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani, hasil tangkapan ikan hanya cukup memenuhi kebutuhan pokok nelayan bukan diinvestasikan kembali untuk pengembangan skala usaha hal ini dikarenakan kondisi cuaca yang tidak menentu, sebagian masyarakat Desa Kuala Idi Cut berprofesi sebagai nelayan, akan tetapi dari hasil tangkapan nelayan tidak cukup untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Kemudian tim bersama-sama mitra melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi mitra yakni memberdayakan istri nelayan membuat suatu olahan garam, yaitu garam beryodium dan higienis agar para istri nelayan dapat membantu perekonomian keluarga mereka, sehingga diharapkan hasil olahan garam yang diperoleh tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan pokok tapi dapat diinvestasikan kembali untuk pengembangan skala usaha. Selanjutnya pada saat pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, PKM ini dilakukan dengan metode PRA dengan teknik ceramah, diskusi dan praktik langsung. Melalui metode ceramah dan diskusi, tim memberikan sosialisasi kepada mitra dengan memberikan materi pendampingan berupa informasi tentang kegunaan yodium dan zat iodin, kemudian dengan metode praktik langsung mitra diberikan pelatihan dan pendampingan cara pengolahan garam beryodium dan pembukuan keuangan sederhana yang difasilitasi dan dilaksanakan di balai Desa Kuala Idi Cut (Gambar 1).

Pada serangkaian kegiatan yang dilaksanakan, mitra cukup antusias mengikuti kegiatan, hal ini terlihat bahwa tidak ada peserta yang meninggalkan tempat pelatihan sebelum acara



Gambar 1 a dan b) Sosialisasi pengolahan garam beryodium dan higienis.

selesai dan antusiasnya mereka pada sesi tanya jawab. Pertanyaan mitra cukup bervariasi, dimulai dari penggunaan media untuk penjualan hasil produksi garam beryodium dengan sistem online, bagaimana caranya memastikan hasil produksi garam tersebut beryodium dan higienis, dan bagaimana cara agar hasil produksi memberikan penghasilan lebih untuk masyarakat.

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul segera direspons oleh tim, dan tim pun melakukan reka ulang pelatihan sampai mitra memahami cara pembuatan pengolahan garam beryodium dan higienis. Kegiatan terakhir pada pelatihan ini adalah dibagikan kuisisioner untuk masing-masing peserta. Kuisisioner berisi tentang pengolahan garam beryodium dan higienis dengan metode RPA.

Setelah kegiatan pelatihan pembuatan olahan garam beryodium dan higienis ini selesai, selanjutnya mitra diminta melakukan praktik pembuatan garam beryodium secara mandiri dan tim pengabdian secara berkala melakukan monitoring hasil kerja mitra yang ditunjuk untuk mengevaluasi keberhasilan program pengabdian.

Hasil Kuisisioner pelatihan pengolahan garam yodium menunjukkan bahwa:

- Sebanyak 78% mitra Sangat Puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Samudra.
- Sebanyak 61% mitra Sangat Memahami materi cara mengolah garam yang baik dan berkualitas.
- Sebanyak 77% mitra sangat memahami dan terampil cara mengolah garam beryodium dan higienis.
- Sebanyak 78% mitra sangat setuju kegiatan PKM ini dapat meningkatkan kualitas garam mitra.
- Sebanyak 96% mitra sangat setuju kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan



a



b

Gambar 2 a dan b) Penyerahan alat dan bahan kepada mitra.

oleh tim PKM Universitas Samudra sesuai dengan kebutuhan mereka.

- Sebanyak 78% mitra sangat setuju jika Tim PKM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kegiatan PKM ini menambahkan pengetahuan mitra dalam pembuatan garam beryodium dan higienis, meningkatkan produksi garam yang berkualitas, peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang tertuang dalam laporan (buku) keuangan sederhana. Setelah kegiatan pengabdian selesai, tim melakukan serah terima barang (Gambar 2). Kendala saat pelaksanaan PKM ini adalah tidak ada arus listrik di balai desa, sehingga penyampaian materi tidak menggunakan proyektor. Kendala tersebut dapat diatasi dengan membagikan salinan materi yang disampaikan kepada mitra.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, mitra mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru mengenai pembuatan garam beryodium dan higienis serta pembukuan keuangan sederhana. Adanya motivasi tersendiri bagi mitra untuk dapat menekuni usaha pembuatan garam dengan intensif, karena selain mampu memenuhi kebutuhan konsumtif juga dapat menghasilkan extra income bagi keluarga sehingga memperkuat perekonomian. Perlu adanya pelatihan intensif untuk meningkatkan kemandirian mitra dalam mendapatkan penghasilan ekstra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat

(LPPM) Universitas Samudra yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga Kami ucapkan kepada masyarakat di Desa Kuala Idi Cut, Aceh Timur khususnya kelompok istri nelayan yang telah berpartisipasi pada kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badi'ah R, Handayani W. 2020. Analisis Peramalan Permintaan Produk Garam Konsumsi Beryodium Pada UD Garam Samudra. *Journal of Economics Development Issues*. 3(2): 309-323. <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i2.62>
- Bawolye N, Tambani GO, Manoppo VEN. 2019. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pasirpanjang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*. 7(2): 1373-1382. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.7.1.2019.24411>
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur. 2022. Kabupaten Aceh Timur dalam angka 2022. Langsa (ID): Badan Pusat Statistik.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Aceh Timur Dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Aceh Timur (ID).
- Hamid H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar (ID): Dela Macca.
- Kurniawati, A. 2017. Peran istri nelayan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*. (1): 77-88. <https://doi.org/10.33556/jstm.v0i1.160>
- Marno M, Santosa A, Ramlah R. 2022. Pemanfaatan Mesin Pencuci dan Pemindah Garam untuk Meningkatkan Perekonomian Petani Garam di Desa Muarabaru karawang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 6(1): 39-42. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.6850>
- Sari IDM, Septiani PE, Suri UA, Salamah H, Nuvitalia D. 2019. Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Mewujudkan Kampung Krumi Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Bendar. *Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1): 105-111.
- Suharyani S, Tamba W. 2020. Penerapan Model Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Mewujudkan Program "Membangun Desa" dan "Desa Membangun". *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*. 6(2): 116-132.
- Sujatna Y, Istimal I. 2019. Peningkatan Pendapatan Usaha Kelompok Budidaya Ikan Lele Melalui Diversifikasi Hasil Panen. *Intervensi Komunitas*. 1(1): 14-20.
- Supenti L, Kamsiah K. 2019. Analisis Permasalahan Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*. 13(1): 93-105. <https://doi.org/10.33378/jppik.v13i1.116>
- Syafikri D, Mardhia D, Yahya F, Andriyani N. 2020. Pemberdayaan Kelompok Setia Kawan dalam Produksi Garam Beryodium di Desa Labuhan Bajo, Sumbawa. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(1): 45-52. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.1.45-52>
- Tampubolon M, Rahmadani R. 2022. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *AMBITEK*. 2(1): 70-79. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.38>
- Ukhty N, Yasrizal Y, Rozi A. 2020. Pelatihan Pembuatan Produk Kecantikan Berbahan Dasar Garam Laut di Desa Lampanah, Aceh Besar. *Jurnal Marine Kreatif*. 4(1): 1-7. <https://doi.org/10.35308/jmk.v4i1.2451>
- Wiraningtyas A, Sandi A, Ruslan R. 2019. Iodized Salt Processing Technology through Solar Thermal Salt House in Sanolo Village. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 3(1): 1-10. <https://doi.org/10.25170/mitra.v3i1.494>
- Yansa H, Sandi DH, Umra NI. 2015. Sea Water Filter With Circle Method untuk Meningkatkan Produksi Garam Beryodium Menuju Pencapaian Swasembada Garam Nasional yang Berkelanjutan. *Jurnal Pena*. 2(1): 227-235.